

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi. Alasan penting matematika untuk dipelajari karena begitu banyak kegunaannya. Suwangsih (2006: 9) menyebutkan kegunaan matematika yaitu: (1) matematika sebagai pelayanan ilmu yang lain, (2) matematika digunakan manusia untuk memecahkan masalahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebanyakan konsep matematika dibangun dari konsep sebelumnya. Apabila konsep sebelumnya tidak dikuasai, akan sulit atau tidak mungkin mempelajari konsep berikutnya; para siswa yang tidak bisa mengurangi atau mengalikan tidak akan menguasai hitungan yang lebih rumit, siswa yang tidak memahami konsep bilangan pecahan, tidak akan mampu memahami apa itu bilangan desimal, dan seterusnya (Slavin, 2009:16).

Pembelajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kompetensi anak. Materi pembelajaran matematika diajarkan secara bertahap yaitu mulai dari konsep-konsep yang sederhana, menuju konsep-konsep yang lebih sulit, selain itu pembelajaran matematika dimulai dari yang kongkret, ke semi kongkret dan akhirnya kepada yang abstrak (Suwangsih, 2006: 25). Setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa. Sehingga, akan melekat pada pola pikir atau tindakannya (Herumawan, 2007: 2).

Berdasarkan hasil observasi bidang studi matematika kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran, mengenai hasil belajar siswa yang dicapai masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh guru yaitu 5,00 sebanyak 6 siswa telah tuntas dengan persentase 40% sedangkan 9 siswa belum tuntas dengan persentase 60%.

Sebagian siswa mengatakan bahwa pembelajaran matematika dianggap sebagai pembelajaran yang menakutkan. Kekurangpahaman dan rasa takut yang dimiliki siswa selalu ditutupi dengan keseganan maupun ketakutan siswa pada guru yang mengajar. Selain itu, bagi siswa yang lambat dalam menerima pelajaran merasa bahwa pembelajaran yang disampaikan oleh guru terlalu cepat, sebaliknya siswa yang cepat menerima pelajaran merasa bahwa pelajaran yang dilakukan guru terlalu lambat. Siswa yang lambat dalam belajar akan bingung sedangkan siswa yang cepat dalam belajar akan merasa bosan. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang cocok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok adalah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model ini memunculkan kerja sama antarsiswa dari semua tingkatan untuk bekerja sama menjalin tujuan. Siswa yang pandai diberi kesempatan untuk menghabiskan waktunya dengan cara membantu siswa yang kurang pandai. Sebaliknya siswa yang kurang pandai akan bertambah pemahamannya karena mendapat bimbingan dari temannya yang lebih pandai (Suwangsih, 2006:159). Hal ini akan membuat siswa yang segan atau takut pada guru untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti kepada temannya sendiri yang lebih pandai tanpa ada rasa segan atau takut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan penelitian tentang hasil belajar matematika melalui model kooperatif tipe TAI siswa kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran. Diharapkan dengan menggunakan model kooperatif tipe TAI, hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran dapat meningkat, serta siswa tidak lagi takut dengan pelajaran matematika karena jika ada kesulitan dalam materi dapat menanyakan langsung pada teman yang lebih pandai.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran hanya 7 siswa (46, 67%) dari 15 siswa yang mencapai nilai KKM (5,00).
2. Kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Kurangnya minat belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran.
4. Pada saat pembelajaran siswa kurang berinteraksi dengan guru.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah model kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan hasil belajar matematika tentang operasi hitung bilangan bulat melalui model kooperatif tipe TAI siswa kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran.

2. Meningkatkan mutu pembelajaran matematika tentang operasi hitung bilangan bulat melalui model kooperatif tipe TAI siswa kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara positif dalam kegiatan pembelajaran matematika tentang Operasi Hitung Bilangan Bulat. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas V SDN 3 Tempel Rejo Pesawaran

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru bahwa model kooperatif tipe TAI merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan siswa, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada pelajaran matematika

- c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui model kooperatif tipe TAI khususnya pada mata pelajaran matematika.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada mata pelajaran matematika yaitu materi operasi hitung bilangan bulat untuk siswa kelas V di SDN 3 Tempel Rejo Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran tahun 2012/ 2013.